



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai teori yang mendasari topik skripsi serta bagaimana kaitannya dengan diversifikasi. Untuk lebih memahami isi dari penelitian ini, maka akan diberikan pula penjelasan mendalam mengenai apa yang dikenal dengan diversifikasi dan kinerja perusahaan. Peneliti juga akan melampirkan uraian penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu yang digunakan adalah penelitian yang berkaitan langsung dengan topik yang akan diteliti.

Kerangka pemikiran menggambarkan alur logika hubungan masing-masing variabel penelitian agar dapat dimengerti oleh pembaca dengan baik. Selain itu akan dijelaskan pula bagaimana hubungan dari masing-masing variabel. Dari penjelasan teori yang dijelaskan sebelumnya maka pada bagian akhir dari bab ini, penelitian dapat menarik hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari masalah yang akan diteliti.

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

a. Definisi Teori Agensi

Menurut Jensen & Meckling (1976), teori keagenan dapat diartikan sebagai kontrak yang dilakukan oleh manajer perusahaan (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*). Agar hubungan kontraktual ini dapat berjalan dengan baik dan lancar, pemilik akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada manajer. Hubungan keagenan adalah suatu kontrak dimana satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau *principal*) memberikan wewenang untuk pengambilan keputusan kepada agen yang di pekerjakan. Dalam buku Hill et al (2017:357) menjelaskan teori agensi melihat pada masalah yang dapat muncul dalam hubungan bisnis seseorang



memberikan otoritas pengambilan keputusan kepada orang lain. Teori agensi menawarkan cara untuk memahami mengapa manajer tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik para *shareholder* dan mengapa mereka mungkin berperilaku tidak etis.

Pengertian Agency theory menurut Scott (2015:357)

“Agency theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent’s interest would otherwise conflict with those of the principal”.

Menurut Eisenhardt (1987), konflik keagenan terjadi karena ada 3 asumsi yaitu yang pertama adalah asumsi manusia yang didasari oleh kepentingan pribadi, rasionalitas terbatas, dan penghindaran resiko. Asumsi kedua adalah asumsi organisasi yang didasari oleh perbedaan tujuan masing-masing individu, efisiensi sebagai kriteria keefektifan, asimetri informasi antara principal dan agen. Asumsi ketiga adalah asumsi informasi dimana informasi sebagai komoditas yang diperjual belikan.

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Spence (1973), teori ini melibatkan dua pihak yaitu pihak internal yaitu manajemen yang memberikan sinyal dan pihak eksternal seperti investor yang menerima sinyal tersebut. Dengan memberikan suatu sinyal, pihak manajemen berusaha memberikan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan investor. Kemudian, investor akan menyesuaikan keputusannya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Teori sinyal mengindikasikan bahwa perusahaan akan berusaha untuk menunjukkan sinyal dengan informasi positif kepada investor potensial melalui pengungkapan dalam laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam S. C. Myers & Majluf (1984) signal adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan petunjuk atau informasi bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal dari perusahaan merupakan informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang diberikan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena informasi tersebut dapat mempengaruhi terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan.

3. Diversifikasi

a. Pengertian Diversifikasi

Dalam Harto (2005) dikatakan bahwa diversifikasi merupakan salah satu bentuk dari pengembangan usaha dengan melakukan perluasan segmen, baik secara bisnis maupun geografis atau dengan kata lain diversifikasi merupakan strategi yang dilakukan perusahaan untuk menambah produk baru tetapi masih berkaitan dengan produk yang sudah ada (diversifikasi konsentrik). Diversifikasi juga dapat dilakukan dalam bentuk penambahan produk baru yang tidak memiliki kaitan dengan produk yang sudah ada (diversifikasi horizontal). Dalam jurnal Surwani & Pakaryaningsih (2007) diversifikasi adalah sebuah strategi investasi dengan menempatkan dana ke dalam berbagai macam instrumen investasi dengan tingkat risiko dan potensi keuntungan yang berbeda, atau strategi bisa juga disebut dengan alokasi aset (*asset allocation*). Diversifikasi mempunyai tujuan untuk mengurangi tingkat risiko dan tetap memberikan potensi tingkat keuntungan yang cukup.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam Robbins et al (2018) mengatakan bahwa strategi diversifikasi adalah strategi pertumbuhan perusahaan dimana perusahaan melakukan ekspansi operasinya dengan memasuki industri yang berbeda. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017) dalam PSAK No.5, segmen operasi adalah komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban. Hasil dari operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk mengambil keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kerjanya.

b. Tipe Diversifikasi

Anthony & Govindarajan (2012:67) dan Thompson et al (2016:217) dalam jurnal nya mengatakan bahwa diversifikasi dapat dibedakan menjadi dua tipe yaitu *related diversification* dan *unrelated diversification*. *Related diversification* atau diversifikasi usaha berkaitan menurut adalah mendiversifikasikan usaha perusahaan tersebut ke dalam suatu bisnis lain yang masih mempunyai hubungan erat dengan bisnis sebelumnya. Sehingga dapat dikembangkan strategi bisnis yang saling berkesesuaian (*strategic fit*) di antara setiap bisnis tersebut. Dengan dilakukannya diversifikasi hubungan ini, perusahaan dapat menggunakan sumber daya dan kompetensi intinya secara bersama-sama dari divisi satu ke divisi lainnya yang memungkinkan memperoleh manfaat dari skala ekonomis (*economic of scale*) dan ruang lingkup ekonomi (*economic of scope*).

Economic of Scope terjadi karena adanya penggunaan sumber daya dan kemampuan bersama atau mentransfer kompetensi inti dari satu bisnis ke bisnis lainnya dengan biaya yang rendah. Sedangkan *economic of scale* adalah



penghematan biaya yang terakumulasi langsung dari operasi yang berukuran lebih besar menurut Thompson et al (2016:222).

Menurut Thompson et al (2016:217) *Unrelated diversification* atau diversifikasi usaha tidak berkaitan adalah diversifikasi usaha sebuah perusahaan ke dalam suatu bisnis lain yang tidak memiliki hubungan erat dengan bisnis sebelumnya. Alasan yang menjadi dasar utama diversifikasi usaha ini adalah adanya peluang keuntungan yang lumayan besar yang bisa didapat pada industri tertentu. Strategi ini dijalankan perusahaan korporasi untuk meraih keuntungan yang besar dalam jangka pendek. Untuk itu, perusahaan tidak mendirikan perusahaan yang baru tetapi mengambil alih perusahaan lain. Stagliano et al (2013) menyatakan perusahaan dengan strategi diversifikasi tidak berhubungan beroperasi dalam bisnis yang hanya ada sedikit sinergi operasi lintas unit bisnis. Keputusan melakukan diversifikasi tidak terkait yang dilakukan perusahaan dipicu oleh penggunaan modal internal perusahaan

c. Perspektif yang Melandasi Diversifikasi Perusahaan

Menurut Montgomery (1994), terdapat tiga perspektif motif dilaksanakannya diversifikasi perusahaan. Pandangan yang pertama adalah kekuatan pasar (*market power view*), diversifikasi digunakan sebagai alat untuk mempengaruhi anti kompetisi yang datang dari kekuatan konglomerasi. Pandangan kedua yaitu pandangan yang mendasarkan pada sumber daya (*resource-based view*), diversifikasi digunakan untuk memanfaatkan kelebihan kapasitas dari sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Pandangan ketiga adalah perspektif keagenan (*agency view*), terjadinya konflik kepentingan antara pemilik atau pemegang saham dengan manajer perusahaan karena kemungkinan manajer bertindak tidak sesuai dengan kepentingan pemilik atau pemegang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



saham. Dalam hal ini manajer mempunyai kecenderungan menggunakan diversifikasi untuk memenuhi kepentingannya, karena kinerja manajerial dikaitkan dengan tingkat penjualan, sehingga diversifikasi menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan omset perusahaan.

Menurut Barney & Hesterly (2015) Motivasi perusahaan dalam melakukan diversifikasi ada empat yang pertama menciptakan *operational economic of scope* dengan berbagi aktivitas bisnis dapat mengurangi biaya perusahaan seperti memproduksi produk yang akan dijadikan input untuk bisnis lainnya. Kedua menciptakan *financial economic of scope* hal ini tercipta melalui alokasi modal internal yang efisien, mengurangi risiko, dan perolehan keuntungan pajak. Alokasi modal internal yang efisien diperoleh dari penanaman modal di beberapa industri yang mengurangi resiko. Ketiga meningkatkan anti kompetensi, diversifikasi menciptakan kekuatan pasar dengan adanya subsidi silang antar operasi seperti penentuan harga. Sehingga harganya lebih murah dari pesaing yang berdampak pada berkurangnya jumlah pesaing dan menciptakan kondisi monopoli. Keempat insentif karyawan, kompensasi karyawan didasari dari hasil kinerja atau prestasi yang diraihinya dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

d. Level Diversifikasi

Menurut Harto (2005) dan Jacquemin & Berry (1979), untuk mengukur level diversifikasi perusahaan dapat diukur dengan empat indikator yaitu jumlah segmen yang dimiliki perusahaan, jumlah anak perusahaan yang masuk ke dalam konsolidasi (tingkat kepemilikan saham 50% ke atas), Indeks Herfindahl, dan Indeks Entropi. Perusahaan yang terdiversifikasi dipercaya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, perusahaan yang lebih

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terdiversifikasi belum tentu mempunyai total pendapatan yang lebih besar, karena pengukuran tingkat diversifikasi berdasarkan Indeks Herfindahl hanya melihat penyebaran ke masing-masing segmen dalam satu perusahaan. Dengan kata lain, perhitungan Indeks Herfindahl tidak membedakan pendapatan perusahaan yang tinggi maupun pendapatan perusahaan yang rendah. Sehingga perusahaan dengan tingkat diversifikasi yang tinggi belum tentu mempunyai total pendapatan dan kinerja keuangan yang lebih besar daripada perusahaan dengan tingkat diversifikasi yang rendah.

e. Alasan Penerapan Diversifikasi

Untuk terus meningkatkan nilai perusahaan, berbagai macam upaya sudah sering dilakukan oleh perusahaan. Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan adalah diversifikasi perusahaan. Hitt et al (2015;178-179) dalam bukunya menyatakan bahwa ada beberapa alasan perusahaan menerapkan diversifikasi, yaitu hukum pajak, undang – undang anti pajak, sumber daya berwujud, sumber daya tidak berwujud, rendahnya kinerja perusahaan, mengurangi resiko perusahaan, ketidak pastian arus kas masa depan.

Selain alasan di atas, motif manajerial juga dapat mendorong perusahaan melakukan strategi diversifikasi. Menurut Hitt et al (2015;178-179) di dalam bukunya ada dua motif manajerial yaitu motif mengurangi resiko ketenagakerjaan manajer dan motif meningkatkan kompetensi manajer.

f. Keuntungan dan Kerugian Diversifikasi

Berger & Ofek, (1995) mengatakan diversifikasi akan membawa keuntungan dalam hal perpajakan. Sedangkan menurut George & Kabir (2008) keuntungan dari perusahaan yang melakukan diversifikasi salah satunya adalah



mempunyai formasi modal yang lebih fleksibel karena perusahaan tersebut memiliki lebih banyak akses internal ke berbagai sumber daya dan juga termasuk sumber daya eksternal. Selain itu perusahaan yang terdiversifikasi dapat menggunakan mekanisme untuk menciptakan dan memperluas keunggulan dari kekuatan pasar yang dimilikinya, seperti pemotongan harga, subsidi silang, hambatan masuk serta pembelian dan penjualan timbal balik. Keuntungan lain yang didapat yaitu kemampuan untuk memperluas kelebihan aset khusus perusahaan dan berbagai sumber daya, seperti *brand names*, kemampuan manajerial, loyalitas konsumen, dan inovasi teknologi.

Selain keuntungan, ada juga kerugian dari dilakukannya diversifikasi bagi suatu perusahaan. Menurut Denis et al (2015) diversifikasi akan menambah kompleksitas struktur organisasi yang ada dalam perusahaan. Kompleksitas struktur meningkat karena banyaknya unit-unit yang terlibat dalam strategi diversifikasi yang akan menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Menurut Montgomery & Wernerfelt (1988), perusahaan yang melakukan diversifikasi akan menyalurkan asetnya yang berlebih ke pasar yang lebih dalam. Tetapi jika aset tersebut disalurkan ke pasar yang terlalu jauh dengan pasar sekarang, perusahaan akan kehilangan keunggulan kompetitifnya dan mendapatkan keuntungan yang kecil. Dari penjelasan sebelumnya dapat dikatakan bahwa diversifikasi dan keuntungan marjinal merupakan fungsi yang menurun. Du (2017) Menyatakan bahwa diversifikasi akan menurunkan kinerja perusahaan karena adanya pasar modal internal yang tidak efisien akibat alokasi sumber daya terus-menerus kepada segmen usaha yang berkinerja buruk sehingga membebankan segmen usaha lainnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Ukuran Perusahaan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menurut Restu Ayu Maretha (2016) dan Eksandy (2017), ukuran perusahaan (*firm size*) adalah skala pengklasifikasian besar atau kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, dimana ukuran perusahaan terbagi dalam 3 jenis, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small size*). Penggambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan ditunjukkan lewat total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan.

Menurut Kurniasari (2013), ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol diukur dengan menggunakan bentuk logaritma jumlah aset yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu. Berikut merupakan rumus perhitungan ukuran perusahaan:

$$SIZE = \ln(TA)$$

Keterangan:

SIZE = Ukuran perusahaan

TA = Total aset

5. Kesempatan Investasi (*Investment Opportunity Set*)

Myers (1977) mendefinisikan kesempatan investasi sebagai penggabungan antara aset yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi di masa depan dengan NPV positif. Menurut Gaver & Gaver (1995), kesempatan investasi merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang, dimana saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan *return* yang lebih tinggi.



Kallapur & Trombley (2001) membagi kesempatan investasi ke dalam tiga proksi,

yaitu:

- (1) Proksi berbasis harga (*price-based proxies*), contohnya: *market to book value of equity*; *Tobin's q*; *ratio firm value to depreciation expense*; dan *ratio firm value to book value of property, plant, and equipment*.
- (2) Proksi berbasis investasi (*investment-based proxies*), contohnya: *ratio capital expenditure to book value of asset*, *ratio capital expenditure to market value of asset*, dan *ratio investment to net sales*.
- (3) Proksi berbasis varian (*variance measure*), contohnya: VARRET (*variance of total return*) dan Market Model Beta.

a. Tobin's q

Menurut Harto (2005); I. A. Sari (2009); Amyulianthy & Sari (2013) Tobin's q merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kesempatan investasi perusahaan perusahaan. Diukur dengan rasio nilai pasar ekuitas ditambah dengan nilai buku total hutang dan dibagi dengan nilai buku total asset. Rasio *Tobin's q* adalah salah satu rasio yang dinilai dapat memberikan informasi yang lebih baik dalam mengukur nilai pasar perusahaan.

Menurut Sukamulja (2004), rasio *Tobin's q* dapat menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan, seperti terjadinya perbedaan pendapat dalam pengambilan keputusan investasi dan diversifikasi, hubungan antara kepemilikan saham manajemen dan nilai perusahaan, hubungan antara kinerja manajemen dengan keuntungan dengan akuisisi, dan kebijakan pendanaan, dividen, dan kompensasi. Semakin besar nilai rasio *Tobin's q* menunjukkan perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan memiliki aset tak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berwujud yang semakin besar. Hal ini bisa terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan, semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan lebih untuk memiliki perusahaan tersebut. Atau dapat juga dikatakan semakin tinggi *Tobin's q* berarti perusahaan memiliki tingkat kesempatan investasi yang semakin baik dan mengindikasikan semakin baik pula kinerja manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6. Tinjauan Umum atas Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Dalam Dimarcia & Krisnadewi (2016) dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan alat utama bagi para manajer untuk menunjukkan efektivitas perusahaan untuk mencapai tujuan dan melaksanakan fungsi pertanggung jawaban dalam pelaksanaan aktifitasnya. Maka dari itu, bisa dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban oleh pihak manajemen perusahaan atas tanggung jawab yang telah dilaksanakan selama periode tertentu.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017) dalam PSAK No.1, laporan keuangan adalah salah satu dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap akan berisikan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Kieso et al(2019:8), laporan keuangan adalah sarana utama perusahaan untuk meberikan informasi posisi keuangannya kepada pihak luar. Laporan ini memuat peristiwa perusahaan yang dikuantifikasi dalam bentuk uang, statemen keuangan yang paling sering diberikan adalah laporan posisi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan, laporan laba rugi (laporan pendapatan komprehensif), laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian integral dari setiap pernyataan keuangan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, laporan arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna (*user*) dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dalam buku Kieso et al (2019:20), tujuan pelaporan keuangan tujuan umum adalah untuk memberikan informasi keuangan tentang entitas pelaporan yang berguna untuk investor, pemberi pinjaman, dan kreditor dalam mengambil keputusan tentang penyediaan sumber daya bagi entitas melalui investasi dan pinjaman atau bentuk kredit lainnya. Informasi yang berguna bagi para investor juga dapat membantu pengguna keuangan lain yang bukan investor.

c. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017) dan Kieso et al (2019:7) adalah:

(1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

(2) Relevan

Informasi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan pengguna dan dapat berguna untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu.

(3) Dapat diandalkan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan.

(4) Dapat diperbandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

d. Komponen Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017), komponen dari laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan yang berisikan ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain, informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya, dan laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

e. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017), dalam laporan keuangan dimuat dampak-dampak keuangan dari serangkaian transaksi dan peristiwa lain yang terjadi di dalam perusahaan, seterusnya dikelompokkan menjadi beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini yang disebut sebagai unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Pos-pos ini didefinisikan sebagai berikut:

- (1) Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.
- (2) Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
- (3) Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan perubahan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca. Dengan demikian, kerangka dasar ini tidak mengidentifikasi unsur laporan perubahan posisi keuangan secara khusus.

Proses sub-klasifikasi diperlukan dalam penyajian berbagai unsur dalam neraca dan laporan laba rugi. Misalnya, aktiva dan kewajiban bisa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

diklasifikasikan menurut hakekat atau fungsinya dalam bisnis perusahaan dengan maksud untuk menyajikan informasi dengan cara yang paling berguna bagi pemakai untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi.

f. Penggunaan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017), ada beberapa pihak yang menggunakan laporan keuangan, diantaranya investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, dan usaha kreditor lainnya, pelanggan, pemerintah, lembaga-lembaga lainnya, dan masyarakat. Masing-masing dari pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan akan kebutuhan informasi yang berbeda-beda.

Dalam buku Kieso et al (2019:5), tujuan pelaporan keuangan mengidentifikasi investor dan kreditor sebagai pengguna utama untuk laporan keuangan. Mengidentifikasi investor dan kreditor sebagai pengguna utama memberikan fokus penting dari pelaporan keuangan. Misalnya, ketika perusahaan Hershey mengeluarkan laporan keuangannya, fokus utamanya adalah pada investor dan kreditor karena mereka memiliki kebutuhan yang paling kritis dan mendesak untuk informasi dalam laporan keuangan. Investor dan kreditor memerlukan informasi keuangan ini untuk menilai kemampuan Hershey untuk menghasilkan arus kas dan memahami kemampuan manajemen untuk melindungi dan meningkatkan aset perusahaan. Akibatnya, kelompok pengguna utama bukanlah manajemen ataupun regulator namun investor dan kreditor.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7. Kinerja Perusahaan

a. Pengertian Kinerja Perusahaan

Kinerja Perusahaan menunjukkan tingkat pencapaian strategi perusahaan dan tingkat efektivitas strategi perusahaan dalam menghasilkan *output*. Kinerja yang baik dapat menghasilkan *output* yang maksimal dengan *input* yang minimal atau biasa disebut efisien. Rani (2015) menyatakan kinerja perusahaan adalah suatu gambaran tentang baik atau buruknya kondisi keuangan dari suatu perusahaan yang dapat mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini dapat dianalisa menggunakan alat-alat analisis keuangan untuk menentukan kondisi keuangannya. Menurut I. A. Sari (2009), penilaian kinerja perusahaan diperlukan untuk memotivasi karyawan dalam rangka pencapaian tujuan organisasi dan pematuhan standar perusahaan.

Dalam buku Ismail & Prawironegoro (2009:197), kinerja adalah pencapaian dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan. Pencapaian ini dilakukan oleh individu, tim, atau unit kerja. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan merupakan realisasi dari tujuan yang telah ditetapkan perusahaan pada satu waktu tertentu dan atau pada satu periode tertentu.

b. Excess Value sebagai Ukuran Kinerja

Amyulianthy & Sari (2013) dalam jurnalnya mengatakan bahwa pengukuran kinerja dilakukan dengan mengadopsi ukuran dari Berger & Ofek (1995): Bodnas et.al (1998): dan Claessens et.al (2001). Ukuran tersebut disebut juga dengan *Excess Value of Firm* (EXV).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



EXV disini merupakan selisih kinerja perusahaan yang melakukan diversifikasi dibandingkan dengan kinerja perusahaan yang tidak terdiversifikasi atau segmen tunggal. Nilai EXV yang positif menunjukkan perusahaan yang melakukan diversifikasi memiliki kinerja yang lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak melakukan diversifikasi atau segmen tunggal, sedangkan nilai EXV yang negatif menunjukkan kebalikannya.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$EXV = \ln \left(\frac{MC}{IV_{i,t}} \right)$$

$$IV_{i,t} = \sum_{i=1}^n Segsales \times Ind \left(\frac{Market}{Sales} \right) j$$

Keterangan:

EXV	= <i>Excess value</i>
MC	= <i>Market capitalization</i>
IV _{i,t}	= <i>Imputed value</i>
Segsales	= Penjualan dari masing-masing segmen
Ind (market/sales)	= Rasio median dari <i>market capitalization</i> terhadap penjualan untuk perusahaan segmen individual dalam satu industri

Nilai EXV menunjukkan bagaimana kinerja masing-masing segmen perusahaan dihasilkan ketika mereka dianggap seolah-olah merupakan perusahaan individu yang independen. Selain itu nilai positif dapat diartikan bahwa diversifikasi menambah nilai perusahaan dan mengurangi konflik keagenan yang terjadi antara prinsipal dan agen.

Excess value didapatkan dengan membagi nilai perusahaan sesungguhnya (*market capitalization*) dengan nilai yang sudah disesuaikan dengan pengaruh industri (*imputed value*), hasilnya menunjukkan tingkat kinerja perusahaan pada level individu. Nilai *imputed value* didapat dengan mengalikan rasio median

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



industri dengan penjualan segmen. Menurut Berger & Ofek (1995), penggunaan penjualan sebagai pengkali rentan terhadap manipulasi karena adanya alokasi penjualan dan atau pengeluaran yang lebih besar oleh manajer, namun nilai pendapatan masih memiliki keuntungan jika dilihat dari tingkat profitabilitas yang menunjukkan nilai perusahaan dibandingkan penjualan atau aset. Oleh karena itu, validitas pengali ini bergantung pada kebijakan pengungkapan manajemen yang mungkin memiliki insentif untuk salah menilai data segmen.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah referensi yang membantu peneliti dalam memberikan penjelasan, deskripsi, serta uraian mengenai pengaruh diversifikasi terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *excess value*. Penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti adalah sebanyak delapan penelitian sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2015), dengan menggunakan struktur modal sebagai variabel *intervening*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2009 sampai 2013. Ditemukan bahwa strategi diversifikasi tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya suatu kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Vidyanata et al (2016) menguji pengaruh diversifikasi dan *financial leverage* terhadap kinerja perusahaan. Sampel yang digunakan sebanyak 12 perusahaan yang berada di sektor *food and beverages* periode 2012-2014. Penelitian memberikan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan diversifikasi dan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Selain itu, ditemukan juga penelitian yang dilakukan oleh Eukeria & Favourate (2014) yang menguji pengaruh diversifikasi sebagai strategi korporasi terhadap kinerja

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan konglomerasi sektor *food and beverages*. Penelitian tersebut mengungkapkan hasil bahwa strategi diversifikasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan, yang berarti diversifikasi yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Manrai et al (2014) yang menguji strategi diversifikasi terhadap *capital structure* dan kinerja perusahaan. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar dalam *Bombay Stock Exchange* dan *National Stock Exchange*. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa strategi diversifikasi serta *leverage* ditemukan memiliki pengaruh positif yang sangat kuat terhadap kinerja perusahaan.

Dalam I. Sari et al. (2014) menguji pengaruh diversifikasi dan karakteristik perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Karakteristik yang digunakan adalah *leverage, earning growth, size, umur, price to book value, dan return on asset*. Sampel yang digunakan sebanyak 102 perusahaan manufaktur periode 2006-2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan antara perusahaan yang terdiversifikasi dengan perusahaan yang berada pada segmen tunggal. Selain itu ditemukan bahwa diversifikasi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Ditemukan juga dalam Toad et al (2016) yang melakukan analisis kinerja keuangan dengan diversifikasi. Sampel dari penelitian ini adalah berupa enam perusahaan yang *Go Public* yaitu berupa PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Polychem Indonesia Tbk, PT. Zebra Nusantara Tbk, PT. XL Axiata Tbk, dan PT. Gajah Tunggal Tbk. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan antara perusahaan dengan jumlah diversifikasi memiliki pengaruh yang signifikan bagi perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Intitit Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian yang dilakukan oleh Wisnuwardhana & Diyanty (2015) menguji pengaruh diversifikasi terhadap kinerja perusahaan dengan moderasi efektivitas dewan komisaris. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2013. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lucyanda & Wardhani (2014) menguji pengaruh diversifikasi dan karakteristik perusahaan terhadap kinerja perusahaan. karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan, umur, dan *leverage*. Sampel yang digunakan berjumlah 288 perusahaan yang mencakup seluruh perusahaan public yang terdaftar di BEI periode 2008-2010. Penelitian memberikan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan diversifikasi dan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang sudah dijabarkan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh tingkat diversifikasi yang diprosikan lewat Indeks Herfindahl, ukuran perusahaan, Tobin's q, dan jumlah segmen usaha terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *excess value*. Berikut adalah kerangka pemikiran penelitian ini:

1. Pengaruh Tingkat Diversifikasi (DIVER) terhadap Kinerja Perusahaan

Strategi diversifikasi sebagai pencipta nilai ketika perusahaan dapat meningkatkan daya saing strategis diversifikasi dan dapat mengembangkan kekuatan pasarnya untuk meningkatkan penghasilan. Perusahaan yang bersegmen tunggal merupakan perusahaan yang hanya memiliki satu segmen usaha. Risiko terbesar bergerak dalam satu industri tunggal (strategi bisnis tunggal) adalah jika perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang hanya mempunyai satu segmen usaha mengalami penurunan kinerja secara terus-menerus, maka dapat berakibat fatal karena perusahaan tidak mempunyai cadangan usaha lain.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Vidyanata et al (2016) yang menyatakan bahwa pengaruh diversifikasi secara parsial dapat meningkatkan nilai perusahaan atau dapat dikatakan bahwa pengaruh diversifikasi terhadap nilai perusahaan ditemukan signifikan dan positif. Pengaruh positif diversifikasi juga didapat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Chen & Yu (2012); Eukeria & Favourate (2014); Delbufalo et al (2016)

2. Pengaruh Kesempatan Investasi Perusahaan (TOBINS_Q) terhadap Kinerja Perusahaan

Dalam jurnal Harto (2005) dikatakan bahwa *Tobin's q* merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kesempatan investasi perusahaan perusahaan. Diukur dengan rasio nilai pasar ekuitas ditambah dengan nilai buku total hutang dan dibagi dengan nilai buku total aset. *Tobin's q* yang lebih tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kesempatan investasi yang lebih baik, memiliki potensi untuk pertumbuhan perusahaan yang lebih baik, serta mengindikasikan baiknya kinerja manajemen dalam mengelola aset yang dimilikinya. Tingkat kesempatan investasi yang tinggi akan meningkatkan *excess value* sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kesempatan investasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *excess value*. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari (2013) menghasilakan bahwa *Tobin's q* perusahaan yang memiliki banyak segmen lebih tinggi daripada perusahaan dengan segmen tunggal. Penelitian dari Amyulianthy & Sari (2013) menghasilkan kesempatan investasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Pengaruh Jumlah Segmen (SEGMENT) terhadap Kinerja Perusahaan

© Hak cipta milik IBIRKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Dari sebagian besar hasil penelitian terdahulu, terlihat bahwa perusahaan yang memiliki lebih dari satu segmen usaha memiliki kinerja yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan dengan segmen tunggal. Strategi diversifikasi yang dipilih pada akhirnya menyebabkan penurunan kinerja perusahaan. Selain itu konflik kepentingan yang dimiliki manajer juga dapat membawa pada penurunan *excess value*. Manajer membuka banyak segmen usaha baru hanya untuk kepentingan jangka pendek saja, yaitu untuk meningkatkan omset demi mendapat insentif. Namun dampak yang akan muncul pada jangka panjang tidak dihiraukan. Terlebih lagi jika salah satu segmen usaha yang dibuka terjadi kerugian, maka harus dilakukan subsidi silang dari segmen yang untung ke segmen yang tidak menguntungkan, yang berakibat terjadinya penurunan *excess value*. Penelitian yang dilakukan oleh Chandra & Triyani (2015) mengatakan bahwa jumlah segmen usaha mempunyai pengaruh positif terhadap *excess value*, karena semakin banyak segmen usaha akan menyebabkan peningkatan kinerja perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

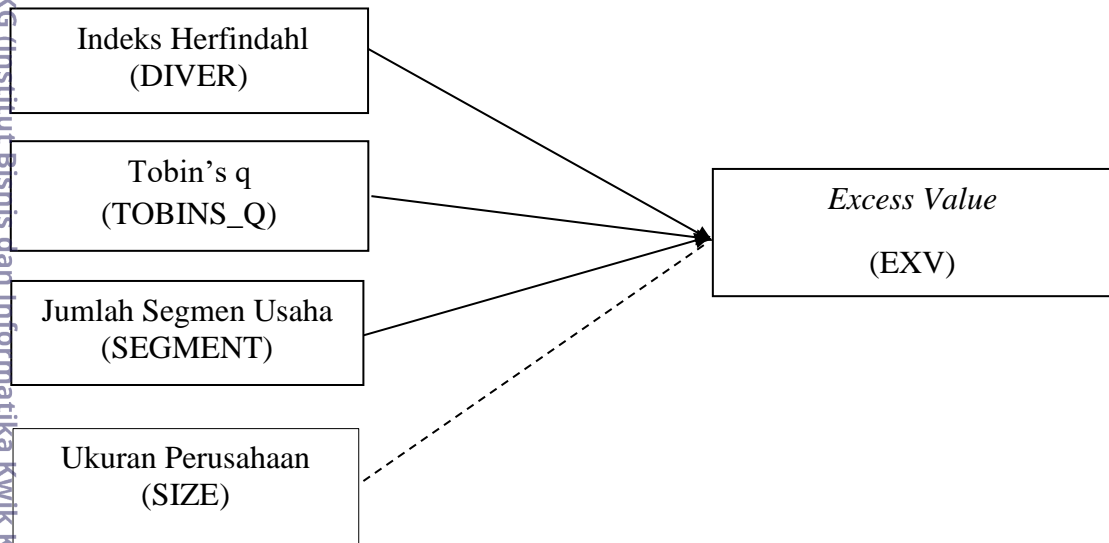
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIRKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIRKKG.



Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengembangkan kerangka pemikiran

sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Olahan Peneliti

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, peneliti memformulasikan beberapa hipotesis sebagai berikut:

- H₁: Tingkat diversifikasi perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
- H₂: Kesempatan investasi perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
- H₃: Jumlah segmen usaha memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.